

## Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri

Tiara Nabilla Novitasari<sup>1</sup>, Sri Panca Setyawati<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[TiaraNNovitasari@gmail.com](mailto:TiaraNNovitasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [sripanca@unpkediri.ac.id](mailto:sripanca@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The TikTok application has become one of the most popular social media platforms in recent times. In using the TikTok application, users have the opportunity to increase creativity by making videos equipped with various interesting features provided by the application. Intensive use of the TikTok application has been linked to individual self-confidence. Being active on this platform provides opportunities for TikTok application users to express themselves, improve communication skills, and get recognition from other users. This can ultimately strengthen the sense of trust of individuals outside the digital world. However, there are several factors that can affect the use of the TikTok application and the level of confidence. Factors such as self-perception, level of social comparison, and internalized standards of appearance. This study aims to deeply understand the impact of using the TikTok application on students' self-confidence in SMA Negeri 2 Kediri using phenomenological methods. This study also aims to describe the complexity of students' subjective experiences in using the TikTok application and how these experiences affect self-confidence levels.

**Keywords:** Tiktok app, confidence

### ABSTRAK

Aplikasi tiktok telah menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer dalam beberapa waktu terakhir. Dalam menggunakan aplikasi tiktok, pengguna memiliki kesempatan untuk meningkatkan kreativitas dengan membuat video dilengkapi dengan berbagai fitur menarik yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Penggunaan aplikasi tiktok secara intensif telah dikaitkan dengan kepercayaan diri individu. Aktif di platform ini memberikan kesempatan kepada pengguna aplikasi tiktok untuk mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mendapatkan pengakuan dari pengguna lain. Hal ini pada akhirnya dapat memperkuat rasa kepercayaan individu di luar dunia digital. Meskipun demikian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok dan tingkat kepercayaan diri. Faktor-faktor seperti persepsi terhadap diri sendiri, tingkat perbandingan sosial, dan standar penampilan yang telah terinternalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam memahami dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap rasa kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Kediri dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kompleksitas pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan aplikasi tiktok dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.

**Kata Kunci:** Aplikasi Tiktok; Media Sosial; Kepercayaan Diri

## PENDAHULUAN

Media sosial adalah platform yang memfasilitasi pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membuat konten secara *online*. Platform media sosial ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu dan salah satu aplikasi media sosial yang paling populer dikalangan remaja, orang dewasa, bahkan anak-anak yaitu aplikasi tiktok.

Tiktok adalah Aplikasi asal Tiongkok yang dimiliki Zhang Yiming dan diluncurkan di Indonesia pada bulan Mei 2017 (Aprilian, 2020). Dengan menggunakan aplikasi tiktok pengguna (biasa disebut *content creator*) bisa meningkatkan kreativitas dengan membuat video disertai filter menarik, musik dengan durasi sekitar 15 menit, hal itu didukung dengan berbagai fitur didalam aplikasi tiktok seperti, Dj tiktok, dj tiktok remix, duet tiktok dan sebagainya. Ada juga yang hanya menggunakan aplikasi tiktok untuk menonton video sebagai hiburan dan menghilangkan stres sebagaimana hasil penelitian Oktaheriyani (2020) bahwa aplikasi tiktok memiliki berbagai macam fitur menarik sehingga dapat menghilangkan beban pikiran.

Aplikasi Tik Tok telah menjadi sangat populer dikalangan anak sekolah dan generas Z di Indonesia dan pada tahun 2020 sudah mencapai lebih dari 10 juta pengguna (Hendy & Wijaya, 2020). Melalui media ini remaja dapat membagikan segala video aktivitas, kreativitas, dan kesenangan dengan cara mengunggahnya. Banyaknya pengguna tiktok yang membuat serta memposting video menjadikan aplikasi ini semakin populer. Fitur khusus dari aplikasi tiktok yaitu video yang diunggah oleh tiktok memiliki "*watermark*" berupa *username* yang membedakan dengan aplikasi lainnya.

Penggunaan aplikasi tiktok sudah menjadi rutinitas para remaja. Menurut Rice dalam Gunarsa (2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan mulai dari fisik, mental dan sosial. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang menjadi tugas perkembangan bagi remaja salah satunya mengenai kepercayaan diri (Singgih, 2008).

Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri ketika melakukan sesuatu. Menurut Coleman (dalam Kartini 2019) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan harga diri yang kuat. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri ia berani menunjukkan bahwa ia percaya diri, berani mengungkapkan pendapat serta ketidaksetujuan terhadap sesuatu bahkan secara mandiri berani membuat keputusan. Kepercayaan diri merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian yang akan menjadi pendorong dan faktor penentu perilaku individu. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat mengembangkan potensi diri dengan baik, serta cenderung lebih tenang dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki rasa percaya diri atau kurang yakin dengan potensi yang dimiliki.

Masing-masing individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan ada juga yang memiliki kepercayaan diri rendah. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik, percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan suatu kegiatan, mereka pun tidak gugup ketika menghadapi berbagai persoalan atau hal-hal yang mereka alami, ketika gagal pun mereka menganggap bukan hal yang mematahkan semangat tetapi langkah menuju kesuksesan. Kepercayaan diri harus dibangun melalui kegiatan yang positif sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Awaliyani dan Ummah (2021) bahwa kegiatan yang positif akan membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan melatih keberanian berbicara didepan umum sehingga membentuk mental yang baik bagi siswa tersebut. Ferreira (dalam Kartini, 2019) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah saat individu bisa menjaga dan mengendalikan keyakinan diri. Memiliki kemampuan untuk mengubah sesuatu di dalam lingkungannya, yang berarti bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi, mengontrol, memotivasi, empati, dan keterampilan sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### APLIKASI TIKTOK

Tiktok adalah sebuah aplikasi media sosial yang sangat populer, terutama di Indonesia sehingga menimbulkan fenomena baru dalam kehidupan. Media sosial mencakup berbagai *platform*, media *online* dan aplikasi internet yang bisa digunakan untuk pembuatan dan pertukaran konten antara pengguna, serta berbagai kegiatan seperti, promosi, komunikasi, kolaborasi, dan berbagi konten (Erkan & Evans, 2016; Kaplan & Haenlin, 2010). Tiktok termasuk dalam kategori media sosial dengan fitur unik, seperti tantangan (*challenge*) yaitu pengguna dapat meniru bahkan membuat video yang lebih baik dari pencipta sebelumnya. Video –video yang menarik dapat dimasukkan ke dalam halaman “*For You Page*”(FYP) dan langsung tampil di halaman pengguna lain berdasarkan minat mereka, tanpa perlu mengikuti pembuat video tersebut terlebih dahulu ( Weiman et Masri 2020). Tiktok adalah aplikasi yang membuat penggunanya bisa menonton video pendek yang diunggah oleh kreator konten dengan beragam ekspresi dan kreativitas. Disisi lain penggunaan tiktok dapat memiliki dampak positif dan negatif. Kreativitas merupakan salah satu dampak positif, sementara penggunaan yang berlebihan dalam hal yang tidak penting dapat menjadi dampak negatifnya (Khairu, 2016). Meskipun ada beberapa kontroversi terkait video yang melampaui batas-batas budaya masyarakat, aplikasi ini juga telah membuka kesempatan bagi penggunanya untuk menjadi terkenal dengan video yang mereka buat (Danti et al, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, A., & Nurnazmi, N. (2021) ditemukan berbagai dampak positif dan negatif yang dialami oleh pengguna aplikasi Tiktok. Beberapa dampak positifnya adalah: a) memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui pembuatan dan berbagi konten video sehingga mereka dapat menunjukkan bakat di berbagai bidang seperti tarian, akting, seni, dan kreativitas lainnya, b) menyediakan hiburan bagi pengguna karena memungkinkan mereka menonton konten lucu, menghibur, dan menginspirasi yang dapat meningkatkan suasana hati

dan memberikan momen hiburan positif, c) memudahkan remaja untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki minat dan hobi serupa, membentuk komunitas, berinteraksi, dan merasa terhubung secara sosial melalui berbagai interaksi seperti komentar, duet, atau reaksi terhadap konten.

Dampak negatifnya adalah: a) penggunaan yang berlebihan dan kecanduan, b) dapat mengganggu waktu dan produktivitas remaja, c) menyebabkan mereka mengabaikan tugas sekolah, pekerjaan, atau tanggung jawab lainnya, d) membawa potensi risiko kejahatan dan penyalahgunaan, seperti *cyberbullying*, penipuan, atau eksploitasi *online* jika pengguna tidak berhati-hati dalam berinteraksi atau membagikan informasi pribadi, e) terpapar konten yang merugikan, kritik, atau perbandingan diri dengan orang lain f) mempengaruhi kesejahteraan emosional remaja, g) menyebabkan perasaan tidak percaya diri, kecemasan, atau depresi karena terpapar konten yang tidak sehat. Sedangkan Deriyanto dan Qorib (2019) menjelaskan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal mencakup persepsi, preferensi, dan sikap pribadi terhadap aplikasi tersebut, serta motivasi dan tujuan individu dalam menggunakannya. Sedangkan faktor eksternal melibatkan pengaruh lingkungan sosial dan budaya, teknologi yang tersedia, dan konteks penggunaan Tiktok oleh individu.

### KEPERCAYAAN DIRI

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam diri seseorang (Ghufron dan Risnawati, 2020) terutama bagi remaja karena ketika kepercayaan diri kuat, individu dapat menghadapi berbagai tantangan sosial dan mampu memanfaatkan potensi penuh yang ada dalam dirinya, serta berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik. Kepercayaan diri mengacu pada sikap dan keyakinan tentang kemampuan seseorang, yang berakar dari pandangan positif terhadap diri sendiri (Ramadhani & Putrianti, 2017) atau kondisi mental/psikologis yang mendorong individu memiliki keyakinan kuat terhadap tindakannya (Fanun, 2019). Dan menjadi faktor kunci dalam pembentukan kepribadian individu serta memiliki peran penting dalam perilaku mereka (Surya dalam Wahyu dan Fahrudin, 2020). Kepercayaan diri dianggap sebagai modal dasar bagi individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan membantu mereka dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, termasuk di jejaring sosial seperti aplikasi Tiktok. Lebih lanjut Rini (dalam Ghufron dan Risnawati, 2020) menegaskan bahwa individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung berinteraksi dengan fleksibel, ramah, dan perilaku positif. Mereka memiliki langkah-langkah yang jelas dalam hidupnya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi memainkan peran penting dalam mencapai kebahagiaan dan menghindari penilaian negatif dari orang lain. Individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung merasa kurang percaya pada kemampuan diri dan cenderung menutup diri.

Terkait dengan rasa percaya diri yang tinggi Hakim Aristiani, (2016) menguraikan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, di antaranya: tetap tenang dalam menghadapi situasi apapun, memiliki potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan dalam berbagai kondisi, bersikap adaptif dan



mampu berkomunikasi dengan baik dalam situasi yang berbeda. Dukungan dari kondisi fisik dan emosional yang mendukung penampilan. Memiliki kecerdasan yang memadai. Tingkat pendidikan formal yang memadai. Memiliki pengetahuan atau keterampilan lain yang mendukung kehidupan, seperti berbahasa asing. Kemampuan bersosialisasi yang baik. Latar belakang pendidikan yang baik. Pengalaman hidup yang membuat pikiran menjadi kuat dan tahan terhadap cobaan hidup. Bereaksi secara positif saat menghadapi berbagai masalah.

Ramadhani (2017) juga menjelaskan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yang proporsional meliputi: Yakin pada keahlian diri tanpa bergantung pada pengakuan dari orang lain. Tidak merendahkan diri sendiri untuk diterima oleh orang lain atau kelompok. Berani menjadi diri sendiri, menghadapi dan menerima penolakan dari orang lain. Memiliki pengendalian diri yang baik. Memiliki internal *locus of control*, yaitu melihat keberhasilan dan kegagalan sebagai tanggung jawab diri sendiri dan tidak mudah menyerah. Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar diri. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Selain itu Individu yang percaya diri memiliki ciri-ciri: Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menetapkan standar untuk mencapai tujuan dalam hidup dan memberi reward atas keberhasilan, serta berusaha lagi jika gagal. Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan, tetapi lebih cenderung untuk melakukan introspeksi dan koreksi diri sendiri. Mampu mengatasi perasaan depresi, frustrasi, dan emosi negatif. Dapat mengatasi perasaan cemas terhadap diri sendiri. Merasa tenang dan berfikir positif dalam menghadapi tantangan. Bergerak maju tanpa terbebani oleh masa lalu (Mardatillah, 2010).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan diri sebagaimana dijelaskan oleh Hello Sehat (2018) yaitu: membuat daftar kekuatan dan kelemahan, yang membantu mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang harus ditinggalkan, berfikir positif, dengan menerapkan sudut pandang yang optimis dan bermanfaat pada kegiatan sehari-hari, mengubah penampilan sesuai dengan keinginan dan mencocokkan dengan model yang sesuai dengan diri sendiri, menjaga pola makan sehat dan berolahraga untuk memenuhi kebutuhan fisik serta meningkatkan hormon kebahagiaan, fokus pada hal-hal yang digemari untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri, tersenyum dan berbuat baik kepada orang lain untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan menghindari perasaan kesepian, belajar memaafkan diri sendiri dan orang lain sebagai cara untuk berdamai dengan diri sendiri, dan menerima kekurangan baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, penelitian Muzdalifah M. & Rahman (2013) menemukan cara orang tua yang dapat membantu membangun kepercayaan diri pada anak usia dini antara lain: menjadi pendengar yang baik untuk anak, menunjukkan sikap menghargai kepada anak, membiarkan anak membantu pekerjaan rumah, membiarkan anak melakukan hal-hal yang sudah bisa dilakukan sendiri, memberikan pujian kepada anak atas pencapaian dan usaha mereka, tidak langsung menyalahkan anak jika mereka melakukan kesalahan, memupuk bakat dan minat



anak, mengajak anak untuk ikut memecahkan masalah, memberi kesempatan anak untuk berkumpul dengan orang dewasa dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

### **APLIKASI TIKTOK DAN RASA PERCAYA DIRI**

Individu menggunakan aplikasi tiktok didorong adanya beberapa hal sebagaimana dikemukakan oleh Hadi, & Alfaro, (2023), yaitu: *performance, effort expectancy, social influency, facilitating condition, hedonic motivation, dan price value*. Sedangkan Deriyanto dan Qorib (2019) menjelaskan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal mencakup persepsi, preferensi, dan sikap pribadi terhadap aplikasi tersebut, serta motivasi dan tujuan individu dalam menggunakannya. Sedangkan faktor eksternal melibatkan pengaruh lingkungan sosial dan budaya, teknologi yang tersedia, dan konteks penggunaan Tiktok oleh individu.

Pengguna yang mengaktualisasikan diri di aplikasi tiktok memakai topeng yang membentuk citra diri didepan umum, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pellondou (2021) bahwa media sosial digunakan untuk membangun citra diri yang diharapkan. Individu bertindak dimana waktu dan tempat interaksi terjadi, termasuk pemain peran dan penonton. Misalnya A adalah pengguna tiktok yang memiliki banyak *followers* (pengikut) yang kontennya sangat digemari oleh masyarakat, A menggunakan tiktok sebagai panggung sandiwanya, namun ternyata di dalam kehidupan nyata, A adalah seorang yang tidak lucu, sering memiliki rasa takut, dan pendiam, kebalikan dari peran yang dimainkan di tiktok.

Meskipun tiktok menyediakan tempat untuk mengekspresikan diri, kepercayaan diri adalah perasaan positif tentang kemampuan, penampilan, dan nilai diri sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman hidup, lingkungan, dan kesadaran diri. Seseorang mungkin merasa tidak percaya diri di kehidupan nyata karena berbagai tekanan sosial, perbandingan dengan orang lain, atau masalah pribadi yang mempengaruhi pandangan mereka tentang diri sendiri. penting bagi setiap individu untuk memahami bahwa kepercayaan diri sejati berasal dari penghargaan terhadap nilai-nilai diri sendiri, pengembangan pribadi, dan menerima bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan keunikan mereka sendiri, jadi penting memiliki kepercayaan diri di dunia nyata, bukan sekedar di dunia maya saja. Sebagaimana yang sudah diuraikan bahwa semaraknya pengguna tiktok yang mengunggah video dengan konten yang digemari banyak orang, belum tentu dalam dunia nyata mereka memiliki kepercayaan diri yang sama dengan konten yang dibuat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan tentang aplikasi tiktok dan rasa percaya diri dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok memungkinkan individu untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk konten terutama yang berkaitan dengan diri dan aktivitasnya. Keberanian menampilkan diri didepan umum merupakan salah satu ciri dari adanya rasa percaya diri yang positif. Terkait dengan penggunaan aplikasi Tiktok, individu menampilkan diri di depan umum hanya melalui dunia maya sehingga ada kemungkinan pengguna yang mengaktualisasikan diri di aplikasi tiktok hanya memanfaatkannya sebagai topeng yang membentuk citra diri untuk menutupi kondisi yang sesungguhnya, artinya justru individu

tersebut sebenarnya memiliki rasa percaya diri yang rendah. Namun agar individu mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan mampu memanfaatkan potensi penuh yang ada dalam dirinya, serta berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik harus memiliki rasa percaya diri. Bagi individu yang ingin meningkatkan kepercayaan diri, terapkanlah cara-cara yang telah disarankan, seperti berfokus pada hal-hal positif, menerima diri sendiri, dan berinteraksi dengan lingkungan yang mendukung. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pengguna aplikasi Tiktok dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk memanfaatkannya sebagai media dalam meningkatkan rasa percaya diri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan antara Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 2(3).
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2 (2), 182-189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Aulia, W., Maputra, Y., Afriyeni, N., & Sari, L. (2022). Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan Tik Tok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 118-129.
- Awaliyani, S. A. A. K. U., Ummah, A. K., & Jember, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246-252.
- Danti, S.N., Monang, S., & Batubara, A. K. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Terhadap Akun @tirtacipeng Pada Aplikasi Tiktok. *Jurnal Mukadimah*, 6, 244-249
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap pgunnaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP*, 7(2). VOL 7 NO. 2019.
- Erkan, I., dan Evans, C. 2016. The Influence of Ewom in Social Media on Consumers' Purchase Intentions: An Extended Approach to Information Adoption. *Computers in Human Behavior*, 61, 47-55.
- Fanun, D. 2019. *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta : Araska
- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2020). *Teori Teori Psikologi* (3rd ed.). AR-RUZZ MEDIA
- Gunarsa, D.S. (2004). *Psikologi Perkembangan. Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S. W., & Alfarobi, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Metode Utaut 2. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 7(1), 103-111.
- Handy, M., & Wijaya, D. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar ( Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok ). 3(2), 170-192 <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v6i2.5682>
- Joseph, N. (2018, April 03). *hallosehat.com*. Retrieved from hallosehat.com: hallosehat.com pertama kali diindeks oleh Google pada September 2015
- Kartini, S. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara

- Mahmudah, N., & Purnamasari, D. (2023). Pengaruh Konten Seleb Tiktok terhadap Tingkat Stres dan Tingkat Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5154-5165.
- Mardatillah (2010). Pengembangan Diri. Balikpapan: STIE Madani.
- Oktaheriyani, D. (2020). *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Pellondou, P. M., & Rusdi, F. (2021). Aktualisasi Diri Generasi Milenial Melalui Aplikasi Tiktok. *Koneksi*, 5(2), 387-392.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Ramadhani, M. 2017. "Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Putri Di MTs Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan". Program Studi Bimbingan dan Konseling. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP): Sumatera Barat
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>
- Rosdiana, A., & Nurnazmi, N. (2021). Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100-109.
- Singgih, Y. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wahyuni, S., & Fahrudin, A. (2020). Hubungan Citra Diri Dengan Kepercayaan Diri Klien Yang Mengalami Gangguan Skoliosis Di Masyarakat Skoliosis Indonesia. 1, 107-126.
- Weimann, G., & Masri, N. (2020). Research Note: Spreading Hate on Tiktok. *Studies in Conflict & Terrorism*, 1- 14. <https://doi.org/10.1080/1057610X.2020.1780027>